

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN
KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN AUDIT *TENURE* SEBAGAI VARIABEL
*MODERATING***

SKRIPSI

**JACKY
NIM : 20622087**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN
KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN AUDIT *TENURE* SEBAGAI VARIABEL
*MODERATING***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

Nama : JACKY

NIM : 20622087

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN KOMPLEKSITAS TUGAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN AUDIT *TENURE* SEBAGAI
VARIABEL *MODERATING***

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : JACKY
NIM : 20622087

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak
NIDN. 1001089501 / Asisten Ahli

Afriyadi, S.T., M.E
NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN KOMPLEKSTITAS
TUGAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN AUDIT
TENURE SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : JACKY

NIM : 20622087

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sepuluh Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak
NIDN. 1001089501 / Asisten Ahli

Vanisa Maifari, S.E., M.Ak.
NIDN. 1026059301 / Asisten Ahli

Anggota,

Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Tanjungpinang, 10 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Jacky
NIM : 20622087
Tahun Angkatan : 2020
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,80
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Time Budget Pressure* Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan *Audit Tenure* Sebagai Variabel *Moderating*.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Januari 2024

Penyusun,

Materai

JACKY
NIM : 20622087

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang diberikan untuk penulis, sehingga tiada alasan untuk penulis berhenti bersyukur

“ORANGTUAKU”

Ucapan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa, semangat, pengorbanan, dukungan, nasehat, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

“TEMAN – TEMAN SEPERJUANGAN”

Ucapan terima kasih kepada atas semua doa, semangat, dukungan, perhatian, dari teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis untuk segera dapat menyelesaikan skripsi ini.

“DOSEN & STAF STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG”

Ucapan terima kasih kepada atas bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Do the best or not at all.”

***“Smart without hard work is the same as an arrow
without its bow, deadly but not effective.”***

- Jacky

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN AUDIT *TENURE* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M. Hsc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mau menerima keluhan kesah permasalahan saya dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Afriyadi, S.T., M.E selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan nasehat-nasehat dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberi dukungan mereka kepada penulis.
10. Untuk Ibu Dr. Santi Yopie, SE., MM., CMA., CPA., BKP., ASEAN CPA, Bapak Robin S.E.,M.Ak.,Ph.D.,BKP.,CBV.,CPA.,CTAP., ASEAN CPA, serta Bapak Hendi S.E., M.M., BKP yang telah memberi dukungan dan saran dalam proses pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 10 Januari 2024

Penulis,

JACKY
NIM : 20622087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Kegunaan Penelitian	10
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	10
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	11
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Teori	13
2.1.1 Kualitas Audit.....	13
2.1.2 <i>Time Budget Pressure</i>	16
2.1.3 Kompleksitas Tugas	20
2.1.4 <i>Audit Tenure</i>	22
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	24

2.2.1 Hubungan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit	24
2.2.2 Hubungan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit	25
2.2.3 Hubungan <i>Time Budget Pressure</i> , Kompleksitas Tugas dan Audit Tenure terhadap kualitas audit.....	26
2.2.4 Hubungan Audit <i>Tenure</i> Dalam Mempengaruhi Hubungan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit	27
2.2.5 Hubungan Audit <i>Tenure</i> Dalam Mempengaruhi Hubungan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit.....	28
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Hipotesis	30
2.5 Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Jenis Data.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data	36
3.4 Populasi Dan Sampel.....	36
3.4.1 Populasi	36
3.4.2 Sampel	37
3.5 Definisi Operasional Variabel	39
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	41
3.7 Teknik Analisis Data	41
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	41
3.7.2 Uji Kualitas Data	42
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	43
3.7.4 Regresi Linier Berganda.....	45
3.7.5 Uji Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.1.2 Karakteristik Data Responden.....	51
4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel	55

4.1.4 Uji Kualitas Data	71
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	74
4.1.6 Regresi Linier Berganda.....	77
4.1.7 Uji Hipotesis.....	79
4.2 Pembahasan	85
4.2.1 Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit.....	85
4.2.2 Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit.....	86
4.2.3 Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> , Kompleksitas Tugas Dan Audit <i>Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	87
4.2.4 Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Hubungan Antara <i>Time Budet Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit	88
4.2.5 Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Hubungan Antara Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit.....	89
BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran	94
5.2.1 Bagi Kantor Akuntan Publik di Provinsi Kepulauan Riau.....	94
5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1. 1	Daftar Kantor Akuntan Publik Provinsi Kepulauan Riau	3
Tabel 3. 1	Daftar Kantor Akuntan Publik Provinsi Kepulauan Riau	37
Tabel 3. 2	Daftar Jumlah Auditor KAP Provinsi Kepulauan Riau	39
Tabel 3. 3	Penyajian Tabel Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 3. 4	Ketentuan Uji Moderasi	48
Tabel 4. 1	Daftar Kantor Akuntan Publik Provinsi Kepulauan Riau	51
Tabel 4. 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4. 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	52
Tabel 4. 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	53
Tabel 4. 5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	53
Tabel 4. 6	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	54
Tabel 4. 7	Hasil Tanggapan Terhadap Variabel Time Budget Pressure	55
Tabel 4. 8	Hasil Tanggapan Terhadap Variabel Kompleksitas Tugas	60
Tabel 4. 9	Hasil Tanggapan Terhadap Variabel Audit Tenure	63
Tabel 4. 10	Hasil Tanggapan Terhadap Variabel Kualitas Audit	66
Tabel 4. 11	Pengujian Validitas Variabel Penelitian	71
Tabel 4. 12	Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian	73
Tabel 4. 13	Hasil Uji Normalitas Skewness dan Kurtosis	74
Tabel 4. 14	Hasil Uji Multikolinieritas	76
Tabel 4. 15	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	78
Tabel 4. 16	Hasil Uji Parsial (Uji t)	79
Tabel 4. 17	Hasil Uji Simultan (Uji F)	80
Tabel 4. 18	Hasil Uji MRA Hipotesis 4	82
Tabel 4. 19	Hasil Uji MRA Hipotesis 5	83
Tabel 4. 20	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Kusioner Penelitian
Lampiran 2	Tabulasi Jawaban Responden
Lampiran 3	Hasil Pengujian JASP
Lampiran 4	Surat Permohonan Izin
Lampiran 5	Dokumentasi Penyebaran Kusioner pada KAP
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian

ABSTRAK

PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN AUDIT *TENURE* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*

Jacky. 20622087. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
jjack0533@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Time Budget Pressure*, Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan Audit *Tenure* sebagai variabel *moderating*. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Provinsi Kepulauan Riau yang berjumlah 52 auditor. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik jenuh.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan kuesioner dan studi pustaka. Dimana responden mengisi kuisoner pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diukur. Alat yang digunakan dalam melakukan uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis adalah JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*) versi 0.18.0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung $4,041 > t$ tabel $2,010$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,001 < 0,05$. Kemudian untuk kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung sebesar $3,164 > t$ tabel $2,010$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,003 < 0,05$. Kemudian audit *tenure* memoderasi hubungan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung sebesar $-2,816$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,007 < 0,05$. Serta audit *tenure* juga memoderasi hubungan antara kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung sebesar $-2,122$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,039 < 0,05$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *time budget pressure*, kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan variabel audit *tenure* dapat memoderasi hubungan *time budget pressure* dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : *Time Budget Pressure*, Kompleksitas Tugas, Audit *Tenure*

Dosen Pembimbing 1 : Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Afriyadi, S.T., M.E

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TIME BUDGET PRESSURE AND TASK COMPLEXITY ON AUDIT QUALITY WITH AUDIT TENURE AS A MODERATING VARIABLE.

Jacky. 20622087. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang
jjack0533@gmail.com

The aim of this research is to determine the influence of Time Budget Pressure and Task Complexity on Audit Quality with Audit Tenure as a moderating variable. The population of this study consists of all auditors working in the Public Accountant Office of the Riau Islands Province, totaling 52 auditors. The sampling technique used in this study is saturation sampling.

The method employed in this research is a quantitative method. Data collection is conducted through two methods: questionnaire and literature review. Respondents fill out a questionnaire containing statements related to the measured variables. The tools used for testing data quality, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing are JASP (Jeffreys's Amazing Statistics Program) version 0.18.0.

The results of this study indicate that time budget pressure has an influence on audit quality with a calculated t-value of 4.041 > the tabulated t-value of 2.011, and a significance value (Sig.) of 0.001 < 0.05. Furthermore, task complexity also influences audit quality with a calculated t-value of 3.164 > the tabulated t-value of 2.011, and a significance value (Sig.) of 0.003 < 0.05. Audit tenure moderates the relationship between time budget pressure and audit quality with a calculated t-value of -2.816, and a significance value (Sig.) of 0.007 < 0.05. Additionally, audit tenure moderates the relationship between task complexity and audit quality with a calculated t-value of -2.122, and a significance value (Sig.) of 0.039 < 0.05.

So it can be concluded that the time budget pressure variable, task complexity has a positive influence on audit quality and the audit tenure variable can moderate the relationship between time budget pressure and task complexity on audit quality.

Keywords : Time Budget Pressure, Task Complexity, Audit Tenure

Dosen Pembimbing 1 : Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Afriyadi, S.T., M.E

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya berbagai bidang industri dan bisnis, permintaan akan jasa audit laporan keuangan serta perkembangan perusahaan terbuka (*go public*) di Indonesia juga semakin banyak. tidak hanya perusahaan terbuka (*go public*) yang memerlukan jasa audit atas laporan keuangan, namun perusahaan kecil kelas UMKM sampai dengan perusahaan yang berukuran sedang juga memerlukan jasa audit atas laporan keuangan.

Laporan keuangan pada suatu perusahaan sangat penting sebagai sumber informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat sebuah keputusan. Umumnya pengguna laporan keuangan eksternal seperti investor dan pemegang saham meminta jasa audit atau *assurance* untuk laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai dan melihat apakah informasi dalam laporan keuangan tersebut telah tersaji dengan wajar, audit merupakan bagian terpenting bagi pengguna laporan keuangan dalam memastikan kualitas informasi dalam laporan keuangan (Suprpto & Nugroho, 2020). Dalam proses audit, auditor berperan sebagai pihak ketiga atau pihak independen untuk melaksanakan tugas yang diminta oleh klien. Mengingat pentingnya peran seorang auditor sebagai pihak independen tersebut, maka setiap auditor wajib memiliki kemampuan, keahlian dan pengalaman yang cukup.

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi. Pelanggaran yang

dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi klien dengan kriteria yang telah ditetapkan (Herawati & Selfia, 2019). Kualitas hasil pemeriksaan audit yang baik merupakan persoalan yang kompleks, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil audit. Auditor yang berkualitas adalah auditor yang bisa memberikan informasi yang akurat. Informasi yang akurat adalah informasi yang bisa dengan tepat menunjukkan nilai perusahaan (Widiastuty, 2019).

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah organisasi yang menyediakan jasa *assurance* dan *non assurance* yang dibutuhkan oleh pengguna informasi laporan keuangan untuk menilai tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan (Koerniawan, 2021). Secara umum KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum negara, selain KAP juga terdapat Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) berkedudukan dan melakukan kegiatan usaha sekurang-kurangnya di bidang jasa audit atas informasi keuangan historis (UU No 5 tahun 2011), adapun jasa yang disediakan dari KAP yaitu :

1. Jasa *assurance* yang terdiri dari jasa atestasi atau audit atas laporan keuangan historis pada suatu perusahaan, dan Jasa revidu terhadap laporan keuangan historis atas suatu perusahaan, serta jasa asurans lainnya yang dibutuhkan perusahaan. Pada umumnya perusahaan menggunakan jasa atestasi untuk memperoleh informasi yang layak dan wajar atas laporan keuangan yang diterimanya.
2. Jasa *non assurance* merupakan jasa yang berkaitan dengan proses akuntansi, keuangan seperti pembukuan dan manajemen serta jasa konsultasi pajak, dan jasa konsultasi manajemen.

KAP sendiri yang masih aktif per tahun 2023 berjumlah 472 KAP yang tersebar diberbagai provinsi di Indonesia berdasarkan pada direktori Pusat Pembina Profesi Keuangan (PPPK). Pada provinsi Kepulauan Riau sendiri sampai dengan tahun penelitian ini KAP berjumlah 14 KAP yang tersebar di 2 kota yaitu 13 di Batam dan 1 di Tanjungpinang,

Tabel 1. 1
Daftar Kantor Akuntan Publik Provinsi Kepulauan Riau

No	Nama Kantor Akuntan Publik
1	KAP ROBIN & SUPRIYANTO
2	KAP DONY & RAMLI
3	KAP HALIM WIJAYA
4	KAP HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO
5	KAP MIRAWATI SENSI IDRIS
6	KAP RIYANTO, S.E., Ak
7	KAP ARTONI
8	KAP DRS. BERNADI & REKAN
9	KAP CHARLES & NURLENA
10	KAP GRISELDA, WISNU & ARUM
11	KAP JAMALUDIN, ARDI, SUKIMTO DAN REKAN
12	KAP PETRUS DHARMANTO ANDREAS
13	KAP YANISWAR & REKAN
14	KAP DR. SANTI YOPIE, CPA (TANJUNGPINANG)

Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia Sekretariat Jenderal (2023)

Saat ini di Provinsi Kepri, pendirian kantor akuntan publik masih terus mengalami peningkatan dan sejauh ini tidak terdengar kabar mengenai kantor akuntan publik di wilayah Kepri yang izinnya dibekukan oleh Kementerian Keuangan. Hal tersebut berbeda dengan kantor akuntan publik di provinsi lain yang banyak tersandung pembekuan izin oleh Kementerian Keuangan karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh akuntan publik seperti memberikan opini wajar tanpa pengecualian walaupun ditemukan adanya indikasi pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan. Walaupun standarisasi prosedur audit dan segala jenis panduan teknis yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik

Indonesia (IAPI), salah satunya yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sebagai acuan bagi akuntan publik dalam pemberian jasanya, namun masih sering terjadi kasus hasil audit yang telah dilaksanakan KAP.

Kasus WanaArtha Life tahun 2022, yang terjadi pada KAP terkemuka yaitu KAP Crowe yang mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life) tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 dan dengan KAP Jojo Sujanarjo yang mengaudit laporan keuangan tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, WanaArtha Life melakukan rekayasa laporan keuangan dan tidak memasukkan sebagian polis dalam pembukuannya yang bernilai 15,84 triliun rupiah atau naik kurang lebih Rp12,1 triliun kewajibannya. Meskipun kekayaannya sedikit meningkat Rp5,68 triliun sehingga ekuitas itu negatif Rp10,18 triliun atas temuan tersebut otoritas jasa keuangan (OJK) telah mencabut izin usaha PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life).

Atas kasus tersebut, KAP Crowe dinilai melakukan kesalahan karena tidak menemukan laporan keuangan fiktif dalam WanaArtha Life dan KAP Jojo Junarjo dinilai melakukan kesalahan karena opini *disclaimer* yang seharusnya adalah *adverse* karena berkaitan dengan *going concern* perusahaan, atas kasus tersebut OJK akan memberikan sanksi kepada KAP bersangkutan berupa larangan untuk pemberian jasa kepada klien pada periode tertentu. Kasus tersebut menunjukkan rendahnya kualitas audit yang dilakukan auditor tersebut.

Kemudian pada kasus SNP Finance, dimana Deloitte gagal mengemukakan adanya tindakan kecurangan pada laporan keuangan SNP Finance. Kecurangan yang dilakukan SNP Finance dengan menerbitkan penjualan dan piutang yang palsu dengan tujuan sebagai bukti kepada kreditur bahwa mereka akan melunasi

hutangnya apabila piutang tersebut telah dilunasi. Hasil dari tindakan SNP Finance, tidak dicurigai oleh Deloitte dan Deloitte bahkan memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan SNP Finance tanpa mencurigai tindakan tersebut.

Dampak dari kegagalan ini adalah bahwa Kantor Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul, yang merupakan bagian dari Deloitte, dikenai sanksi administratif. Mereka diberikan pembatasan dalam memberikan layanan keuangan, seperti jasa pembiayaan dan jasa asuransi, selama periode 12 bulan mulai dari 16 September 2018 hingga 15 September 2019. Selain itu, Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny juga menerima rekomendasi untuk memperbaiki kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik terkait dengan potensi konflik kepentingan dalam tim audit senior.

Kasus ini juga diselidiki oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), yang menyimpulkan bahwa auditor tersebut melanggar Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) karena tidak dapat mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan SNP Finance. Kasus yang serupa

Dalam proses menghasilkan kualitas pemeriksaan yang baik umumnya auditor membutuhkan waktu untuk menjalankan serangkaian prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), sebelum melaksanakan suatu pekerjaan audit, umumnya auditor akan membuat sebuah rencana dengan menyusun anggaran waktu guna memprediksi kapan audit tersebut akan selesai dikerjakan, dalam menjalankan prosedur audit, auditor dibebankan dengan pekerjaan yang tidak sedikit, semakin rumit informasi atau

data dari klien maka auditor umumnya akan menjalankan prosedur audit yang lebih kompleks.

Time budget pressure merupakan bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit secara efisien, *time budget pressure* menuntut auditor untuk menghilangkan atau mengurangi ruang lingkup prosedur audit selama pemeriksaan, sehingga audit dapat diselesaikan dengan waktu yang telah dianggarkan (Ali, 2022), selama proses audit, auditor akan menghadapi berbagai permasalahan yang sering muncul seperti keterbatasan informasi dan data dari klien dan sikap klien yang kurang kooperatif, hal ini akan memunculkan *time budget pressure*.

Jika *time budget pressure* yang diperoleh auditor tinggi maka kualitas audit akan menurun, sebaliknya jika auditor tidak merasakan beban dari *time budget pressure* maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik (Nabila & Hartinah, 2021), hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Ariestanti & Latrini, 2019) yang mendapatkan hasil *time budget pressure* yang semakin ketat justru mendorong auditor untuk lebih semangat dalam menyelesaikan tugas auditnya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Badollahi et al., 2020) juga memperoleh hasil bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Kompleksitas tugas adalah tingkat kerumitan atau persepsi kesulitan suatu tugas berdasarkan keterbatasan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya (Suprpto & Nugroho, 2020). secara umum kompleksitas tugas membuat seorang auditor mengalami tingkat kesulitan karena adanya keterbatasan kemampuan dan waktu yang ia miliki (Suprpto & Nugroho, 2020). Kompleksitas

pekerjaan sering dihadapi oleh auditor, keterbatasan auditor dalam memperoleh informasi dan data atas laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen mengharuskan auditor membagi dan memanfaatkan waktu dengan lebih efisien agar pekerjaan yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik. Dengan semakin tingginya peningkatan kompleksitas tugas dari seorang auditor akan menurunkan kualitas audit seorang auditor (Ariestanti & Latrini, 2019). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Suprpto & Nugroho, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa semakin kompleks beban kerja auditor, semakin menekan auditor untuk melakukan tindakan yang mungkin menurunkan kualitas audit. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Badollahi et al., 2020) memperoleh hasil bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Audit *tenure* adalah masa kerja Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya (Riswan et al., 2020), audit *tenure* memiliki batasan jangka waktu tertentu yang diatur oleh pemerintah atau manajemen perusahaan, hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas hasil audit sehingga informasi laporan keuangan menjadi kredibel dan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan entitas tersebut (Latifah et al., 2019).

Seorang akuntan publik memperoleh izin selama lima tahun dan harus diperpanjang sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU No 5 tahun 2011), dalam menjalin hubungan kerja dengan klien atas jasa audit atas laporan keuangan, terdapat pembatasan waktu pemberian jasa audit umum oleh KAP paling lama enam tahun berturut - turut dan tiga tahun berturut - turut bagi

seorang akuntan publik, KAP dan akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien setelah satu tahun tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Latifah et al., 2019) memperoleh hasil bahwa pada audit *tenure* dapat mempengaruhi positif terhadap kualitas audit hal ini menunjukkan semakin lama audit *tenure* maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, hal ini bertolak belakang dengan penelitian oleh (Aritonang & Darmawati, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara audit *tenure* terhadap kualitas audit, dimana semakin tinggi perusahaan mengalami audit *tenure* maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

Secara umum *tenure* merupakan lamanya hubungan kerja yang terjalin dengan klien semakin lama hubungan kerja yang terjadi dengan klien dalam pemberian jasa *assurance* atau audit laporan keuangan historis, akan mempengaruhi *time budget pressure* dan kompleksitas tugas seorang auditor, menurut (Nabila & Hartinah, 2021) masa audit laporan keuangan dengan klien yang sama membuat auditor lebih memahami tentang bisnis klien sehingga memudahkan auditor dalam mengumpulkan bukti audit yang dibutuhkan sehingga *time budget pressure* dapat diatasi dengan baik dan meningkatkan kualitas audit. KAP telah memiliki informasi dan pengalaman yang cukup memadai untuk melaksanakan audit lebih cepat pada tahun berjalan.

Kompleksitas tugas dipengaruhi oleh audit *tenure*, kualitas audit yang baik adalah audit yang dilaksanakan dengan lengkap dan sesuai prosedur, lama waktu audit dengan klien yang sama akan membuat auditor memperoleh pemahaman yang lebih baik untuk mengatasi kompleksitas tugas audit periode berikutnya dan

dengan demikian akan memperoleh audit yang berkualitas. Hal ini didukung dengan penelitian oleh (Berisha, 2021) yang menemukan bahwa hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik dalam melaksanakan audit pada klien. Dengan adanya hubungan keterikatan yang panjang antara kedua belah pihak, akan mempermudah auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Serumit apapun transaksi yang dilakukan perusahaan, auditor tetap akan dapat memeriksanya dengan waktu yang cepat dan akurat (Hari et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini diambil judul **“Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit *Tenure* Sebagai Variabel *Moderating*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *time budget pressure*, kompleksitas tugas dan audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah audit *tenure* memoderasi hubungan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit?
5. Apakah audit *tenure* memoderasi hubungan antara kompleksitas tugas terhadap kualitas audit?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan lokasi penelitian, dengan memutuskan melakukan penelitian terhadap auditor pada kantor akuntan publik yang berada di Provinsi Kepulauan Riau. Auditor pada kantor akuntan publik di Provinsi Kepulauan Riau yang ditetapkan menjadi objek peneliti adalah auditor yang terdapat pada KAP Artoni, KAP Dony & Ramli, KAP Halim Wijaya, KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo, KAP Mirawati Sensi Idris, KAP Riyanto S.E.,Ak, KAP Robin & Supriyanto, KAP Petrus Dharmanto Andreas, KAP Charles & Nurlena dan KAP Dr. Santi Yopie, CPA.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure*, kompleksitas tugas dan *audit tenure* terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui apakah *audit tenure* memoderasi hubungan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui apakah *audit tenure* memoderasi hubungan antara kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi tambahan referensi bagi penelitian - penelitian selanjutnya yang saling berkaitan dengan

faktor - faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit dan berkontribusi pada pengembangan literatur - literatur maupun penelitian di bidang audit.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti.

Manfaat yang juga diperoleh peneliti sendiri yaitu, dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan bagi peneliti terkait dengan bagaimana pengaruh *time budget pressure* dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan audit *tenure* sebagai variabel *moderating*. Peneliti juga dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari penelitian ini.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan praktik audit atas laporan keuangan dan memotivasi auditor dalam meningkatkan kualitas hasil auditnya.

3. Bagi penelitian selanjutnya.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi dan memperluas pengetahuan dengan menjadikannya pedoman dan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa subbab terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan juga bagaimana sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan teori, yang terdiri teori pada variabel yang diuji, serta hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis, dan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi, sampel, definisi operasional variabel, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil analisis data yang diperoleh dan penjelasan mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian berupa gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dalam rangka penyusunan kesimpulan dari hasil penelitian. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan bantuan program JASP seperti analisis deskriptif, uji validitas dan reabilitas data, analisis regresi serta pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat memberikan manfaat bagi objek penelitian maupun peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Kualitas Audit

2.1.1.1 Definisi Kualitas Audit

Kualitas audit adalah cara auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, mengidentifikasi pelanggaran tergantung pada motivasi auditor untuk melaporkan pelanggaran tersebut (Ali, 2022). Hasil audit yang berkualitas menunjukkan kinerja auditor yang baik. Kualitas auditor adalah tingkat keberhasilan auditor dalam melaksanakan dan memenuhi tugasnya. Audit harus sesuai dengan standar yang berlaku, karena kualitas dan interpretasi kualitas audit telah tersebar secara luas dalam banyak definisi (Nabila & Hartinah, 2021).

Menurut De Angelo 1981 dalam (Rosini & Rahman Hakim, 2020) kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi.

Adapun terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit menurut Harhinto, 2004 dalam (Latifah et al., 2019) diantaranya :

1. Pemahaman terhadap pengendalian internal dan sistem informasi manajemen.
2. Komitmen dan sikap mental yang kuat dalam menyelesaikan audit.
3. Melaksanakan prosedur audit berdasarkan Standar (SPAP, SAK, dan IFRS).
4. Mempertahankan sikap skeptisme profesional, serta sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Standar Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2009 menyatakan hasil ataupun proses audit dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu. Badan yang menyusun standar *auditing* di Indonesia adalah Dewan Standar Profesional Akuntan Publik, Kompartemen Akuntan Publik, dan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar *auditing* juga mengatur syarat apa saja sebagai seorang auditor, pekerjaan lapangan, dan dalam proses penyusunan laporan audit (Koerniawan, 2021).

Standar *auditing* yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam (Koerniawan, 2021) sebagai berikut :

1. Standar Umum (*General Standards*), dimana pada standar ini auditor harus memiliki keahlian dan juga pelatihan teknis yang cukup sebelum melaksanakan audit, memiliki sikap mental dan independensi yang harus pertahankan serta menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama dan cermat.
2. Standar Pekerjaan Lapangan (*Standards of Fieldwork*), auditor harus memiliki pemahaman yang cukup memadai atas internal kontrol atau pengendalian internal pada klien guna menetapkan saat, sifat, dan ruang lingkup audit yang akan dilaksanakan, serta memperoleh bukti audit (*audit evidence*) yang cukup sebagai dasar untuk menyatakan sebuah opini pada laporan keuangan audit.
3. Standar Pelaporan (*Standards of Reporting*), laporan hasil audit harus menyatakan jika terdapat ketidakkonsistenan pada pemberlakuan prinsip akuntansi pada perusahaan dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya, mengungkapkan hal yang informatif dan hal signifikan jika ada yang mungkin akan mempengaruhi keberlangsungan usaha (*going concern*)

perusahaan tersebut, serta pada akhir pelaporan auditor harus memberikan pendapatan atau opini apakah asersi manajemen telah tersaji secara wajar.

Setelah memenuhi standar – standar audit tersebut, auditor diharapkan dapat menghasilkan *output* berupa sebuah pernyataan pendapat atau opini sebagai penilaian kewajaran dan keandalan asersi dan informasi pada laporan keuangan manajemen.

2.1.1.3 Indikator Kualitas Audit

Pada penelitian menurut Ali (2022) indikator kualitas audit yang diterapkan yaitu :

1. Melaporkan semua kesalahan klien.

Audit dalam mematuhi semua standar *auditing* yang telah ditetapkan pihak berwenang wajib melaporkan jika terdapat pelanggaran dalam sistem internal klien tanpa dipengaruhi dengan besaran kompensasi yang diberikan klien, hal ini juga merupakan bagian dari auditor dalam mempertahankan sikap independensinya.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntan klien.

Dalam melaksanakan prosedur audit, pemahaman yang baik dan mendalam terhadap sistem akuntansi klien, seperti siklus personalia, penjualan, pembelian dan berbagai siklus akuntansi lainnya akan sangat membantu klien dalam mendeteksi kemungkinan salah saji yang material pada laporan keuangan yang telah disusun oleh klien.

3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

Auditor akan merencanakan anggaran waktu sebelum melaksanakan prosedur audit, sebagai salah satu komitmen untuk menyelesaikan tugas audit pada

waktu yang sudah ditentukan. Dengan adanya komitmen ini maka ia akan memberikan hasil terbaik dengan waktu yang telah dianggarkan.

4. Berpedoman pada SPAP.

SPAP biasanya mencakup standar audit yang mengatur prosedur audit, tanggung jawab auditor, dan pelaksanaan audit. Auditor harus memastikan bahwa mereka mengikuti dan mematuhi standar audit yang berlaku dalam SPAP untuk memastikan kualitas audit yang baik.

2.1.2 *Time Budget Pressure*

Time budget pressure merupakan kondisi ketika seorang auditor dituntut untuk konsisten dalam menerapkan suatu efisiensi pada anggaran waktu yang telah direncanakan dengan batas waktu yang sangat ketat. *Time budget pressure* juga menyebabkan stres pada auditor yang muncul sebagai adanya kondisi ketidak seimbangannya pekerjaan audit dan waktu yang disediakan atau tersedia, sehingga akan berdampak pada penurunan kualitas hasil audit (Ali, 2022).

Menurut Nabila & Hartinah (2021) *time budget pressure* adalah situasi di mana auditor merasa tertekan untuk melakukan audit dengan waktu yang efisien dan dalam waktu yang telah ditetapkan. Ada dua situasi yang menggambarkan *time budget pressure*, yaitu apakah tekanan tersebut akan mendorong karyawan untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas atau sebaliknya, karyawan mungkin tidak akan dapat memenuhi standar yang berlaku.

Menurut Irwansyah (2021) tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* merupakan kondisi di mana auditor merasa tertekan untuk menjalankan audit dengan efisiensi dalam batas waktu yang telah ditentukan, dan tekanan ini dapat memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Dengan waktu yang terbatas mengakibatkan munculnya konflik karena waktu yang direncanakan untuk suatu proses atau tugas audit menjadi terlewati, sehingga hal ini dapat mengganggu kualitas hasil auditnya, apabila manajer auditor atau auditornya sendiri dapat dengan baik mengalokasikan waktunya, maka hasil audit juga dapat dimaksimalkan (Rosini & Rahman Hakim, 2020).

2.1.2.1 Pentingnya *Time Budget Pressure*

Anggaran waktu menjadi penting sebagai salah satu dari langkah perencanaan awal dari penugasan pemeriksaan dan menjadi bagian dari kertas kerja pemeriksaan dalam (Koerniawan, 2021), adanya anggaran waktu yang ketat menimbulkan tekanan (*pressure*) terhadap auditor sehingga menuntutnya untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas dengan waktu yang telah direncanakan. Dampak dari hasil kualitas audit yang buruk juga dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan utamanya pada auditor dalam melakukan penugasan audit yang nantinya juga berdampak pada profesi itu sendiri (Badollahi et al., 2020).

Tujuan dari diterapkannya perencanaan anggaran waktu sebagai usaha untuk membantu auditor dalam melaksanakan prosedur audit untuk setiap program auditnya. Melalui perencanaan anggaran waktu, masing – masing auditor akan terlibat dan mengetahui anggaran waktu yang dimilikinya (Rahmadini & Fauzihardani, 2022).

Adapun tahap-tahap audit atas laporan keuangan dalam (Koerniawan, 2021), yaitu :

1. Penerimaan perikatan audit, dalam suatu perikatan audit berisi mengenai perjanjian antara auditor dengan perusahaan atau klien dan tertuang dalam sebuah perjanjian kontrak dimana menyatakan klien menyerahkan pekerjaan audit atas laporan keuangan kepada auditor dan auditor sanggup untuk melaksanakan pekerjaan audit tersebut sesuai dengan standar profesional akuntan publik.
2. Perencanaan audit, penyelesaian perikatan audit yang berkualitas sangat bergantung pada perencanaan audit yang akan disusun oleh auditor, seperti waktu yang akan digunakan dan berbagai target dan sampel yang ingin dicapai.
3. Pelaksanaan pengujian audit, untuk dapat menyatakan suatu kewajaran dalam laporan keuangan maka tahap ini sangat penting untuk diperhatikan oleh auditor. Tahap ini disebut juga dengan “pekerjaan lapangan” yang juga mengacu pada tiga kelompok besar standar *auditing* yaitu standar pekerjaan lapangan. Pada tahap ini auditor berusaha mengumpulkan bukti audit yang cukup dan dapat mendukung asersi manajemen.
4. Pelaporan audit, merupakan tahap akhir dari semua proses audit yang terdiri dari dua hal penting yang harus dilaksanakan auditor yaitu :
 1. Setelah mengumpulkan berbagai bukti audit dan data informasi auditor harus mengumpulkannya semua dan menarik kesimpulan secara kompleks dan membuat sebuah pernyataan atas kewajaran laporan keuangan tersebut.

2. Penerbitan laporan audit, auditor pada akhir proses audit melakukan finalisasi dengan menerbitkan laporan audit yang menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan atau tidak menyatakan pendapat.

2.1.2.2 Indikator *Time Budget Pressure*

Pada penelitian dalam (Ali, 2022) indikator yang diterapkan yaitu :

1. Pemahaman auditor atas *time budget* sebelum melakukan tugas audit.

Seorang auditor memahami anggaran waktu yang telah disepakati dengan klien.

Hal ini penting karena semakin tinggi pemahaman auditor akan tekanan waktu juga mempengaruhi tingkat tekanan atau stres individualnya.

2. Tanggung jawab auditor dalam melaksanakan *time budget*.

Seorang auditor memahami tanggung jawabnya serta waktu yang telah direncanakan untuk mencapai target. Hal tersebut harus diketahui sebelum auditor menjalankan tugas pemeriksaan auditnya.

3. Penilaian oleh atasan.

Tekanan waktu merupakan suatu alat bagi pimpinan dalam menilai kinerja seorang auditor. Penilaian kinerja dilakukan guna mengetahui sejauh mana anggaran waktu yang direncanakan telah sesuai dengan target, terkadang penilaian ini menimbulkan tekanan (*pressure*) bagi auditor untuk menjalankan tugas audit sehingga berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

4. *Fee* audit.

Penentuan *fee* akan berpengaruh pada tekanan auditor, sehingga perlu ada pertimbangan khusus agar tidak berdampak pada pemberian pendapat dan opini hasil audit nantinya.

5. Frekuensi revisi.

Frekuensi revisi dapat lebih tinggi dalam KAP yang lebih ketat dalam menerapkan standar audit yang ketat dan menekankan kualitas audit diatas segalanya.

2.1.3 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas mengacu pada tingkat kerumitan atau persepsi kesulitan suatu tugas berdasarkan keterbatasan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya (Suprpto & Nugroho, 2020). Kompleksitas dalam kualitas audit sangat rumit, karena berbagai aspek yang harus diperhatikan oleh auditor, dengan begitu banyak aspek yang harus diperhatikan auditor, hal tersebut akan menyebabkan kualitas audit menjadi sulit diukur. Pekerjaan auditor kerap dihubungkan dengan kualifikasi keahlian dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan serta kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada kompensasi (*fee*) yang paling rendah serta sikap independensinya dengan klien (Ali, 2022). Kompleksitas tugas menjadi dugaan atau permasalahan yang menyebabkan hasil kualitas audit yang buruk (Marsista et al., 2021).

Menurut Ariestanti & Latrini (2019) kompleksitas suatu tugas adalah hasil dari penilaian individu terhadap tingkat kesulitan dalam melakukan tugas audit, di mana tugas tersebut mungkin dianggap sulit oleh beberapa orang tetapi dianggap mudah oleh yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas adalah adalah tingkat kesulitan suatu pekerjaan audit yang dapat bervariasi berdasarkan persepsi individu, serta merupakan hal penting dalam konteks audit karena tugas audit sering kali melibatkan masalah-masalah yang rumit.

Lebih lanjut pada (Suprpto & Nugroho, 2020) menyatakan profesi auditor sering dikaitkan pada beban kerja yang berat, dikarenakan prosedur yang rumit dan beragam. Namun, tingkat kesulitan ini tidak selalu berarti negatif, hal ini juga dapat menjadi positif dengan cara kesulitan yang dihadapi oleh seseorang menjadi lebih terinspirasi dan termotivasi untuk bekerja lebih keras tergantung pada respon setiap individu, jika seorang auditor memiliki sikap mental yang tangguh menjadikan tekanan pekerjaan menjadi tantangan yang harus dihadapi untuk menambah pengetahuan, keahlian dan pengalaman baru.

Fungsi dari sebuah tugas audit merupakan kompleksitas tugas itu sendiri yang merupakan kumpulan tugas yang tidak terstruktur dan membingungkan bagi auditor sehingga sulit untuk memperoleh data serta tidak dapat memprediksikan *output* dari data tersebut (Irwansyah et al., 2021).

Dalam (Indrayati, 2018), tugas dalam sebuah kantor akuntan publik berbeda berdasarkan tingkat hierarki masing – masing auditor, yaitu :

1. *Partner*, bertugas dalam bertanggungjawab terhadap keseluruhan jalannya audit, menanda tangani laporan audit, melakukan penagihan *fee* audit. *Partner* merupakan pemilik dari KAP.
2. *Manager*, bertugas dalam membuat kertas kerja audit, membuat audit program, membantu *partner*.
3. Auditor senior, bertugas dalam membuat kertas kerja audit secara rinci, membantu manajer dalam melakukan pemeriksaan secara detail.
4. Auditor junior, bertugas dalam membantu auditor senior menyiapkan kertas kerja audit secara rinci.

2.1.3.2 Indikator Kompleksitas Tugas

Indikator kompleksitas tugas yang diterapkan pada penelitian menurut Marsista (2021), yaitu :

1. Kesulitan tugas.

Kesulitan dalam setiap penugasan, auditor selalu menghadapi risiko inheren dalam perusahaan dan akan mempengaruhi keyakinan auditor dalam mengevaluasi risiko pengendalian internal perusahaan. Seorang auditor juga akan diberikan tingkat penugasan yang lebih sulit berdasarkan lamanya tahun auditor telah bekerja.

2. Struktur tugas.

Auditor yang telah lama bekerja memiliki pengalaman yang cukup dalam penugasan audit, namun sering terjadi pemberian tugas kepada auditor tanpa penjelasan lebih lanjut. Hal ini berdampak pada kinerja auditor yang sulit mengidentifikasi tugas apa yang harus ia selesaikan selama melaksanakan prosedur audit.

2.1.4 Audit *Tenure*

Audit *tenure* adalah masa kerja Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya (Riswan et al., 2020). audit *tenure* penting bagi auditor dalam mengaudit sebuah perusahaan karena seiring dengan lamanya jangka waktu yang terjalin dengan klien, auditor sudah lebih paham dengan kondisi perusahaan tersebut. Pemahaman auditor terhadap keadaan perusahaan akan terus meningkat ketika lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien kian bertambah. adanya audit *tenure* dikhawatirkan juga akan menyebabkan

hilangnya sikap independensi auditor terhadap klien yang mengakibatkan auditor diragukan opini audit dan *going concern* (Nabila & Hartinah, 2021).

Lebih lanjut pada penelitian (Aritonang & Darmawati, 2022) mendefinisikan audit *tenure* sebagai suatu periode perikatan antara auditor atau KAP dan klien. masa perikatan antara auditor dengan perusahaan sering menjadi persoalan publik, namun sebagian orang berpersepsi bahwa audit *tenure* diperlukan jika masa perikatan yang terjalin terlalu lama dan tidak diatur akan berdampak pada sikap independensi auditor, sedangkan juga terdapat sebagian pihak beranggapan lamanya masa perikatan tidak akan berdampak pada indenpendensi auditor.

Lamanya hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien juga dapat mengganggu auditor dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi pada perusahaan klien. Sesuai dengan teori keagenan auditor diharapkan mampu mempertahankan sikap independensinya sehingga tanggung jawab dan kewajiban auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) tetap terjaga (Pratiwi & Rohman, 2021).

Di Indonesia sendiri pemerintah telah mengatur ketentuan mengenai pembatasan waktu atau masa perikatan jasa audit (*assurance*) diatur dalam peraturan pemerintah nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 yaitu dibatasi paling lama untuk lima tahun berturut – turut untuk entitas yang bergerak pada bidang Industri di sektor Pasar Modal, Bank Umum, Dana Pensiun Perusahaan Asuransi / Reasuransi Dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Lebih lanjut pada Undang – Undang nomor 5 tahun 2011 mengatur pembatasan audit atas laporan keuangan historis selama enam tahun berturut – turut bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan selama tiga tahun berturut – turut

bagi seorang akuntan publik, kantor akuntan publik dan akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien setelah satu tahun tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

2.1.4.1 Indikator Audit *Tenure*

Indikator audit *tenure* yang diterapkan pada penelitian (Nabila & Hartinah, 2021), yaitu :

1. Lamanya hubungan auditor dengan klien.

Masa perikatan auditor dengan klien yang kian bertambah akan mempermudah auditor dalam menyelesaikan auditnya.

2. Independensi hubungan dengan klien.

Auditor wajib menjaga sikap independensinya selama menjalin hubungan dengan klien.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Time budget pressure merupakan kondisi di mana auditor merasa tertekan untuk menjalankan audit dengan efisiensi dalam batas waktu yang telah ditentukan, dan tekanan ini dapat memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hasil audit. Pada penelitian (Rosini & Rahman Hakim, 2020) menyatakan bahwa perencanaan anggaran waktu audit yang baik dan tepat sangat penting bagi seorang auditor sebelum melaksanakan audit. dengan mengalokasikan waktunya dengan baik, maka hasil pekerjaannya dapat dimaksimalkan dengan *output* kualitas audit yang baik juga.

Ketika auditor dapat mengendalikan *time budget pressure* seperti pemahamannya sendiri terkait *time budget pressure*, tanggung jawab dan juga frekuensi revisi, hal tersebut akan meningkatkan kualitas audit.

Time budget pressure yang rendah pada auditor akan membantu auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, karena rendahnya tekanan waktu dapat membantu auditor untuk bekerja dengan lebih fokus akibat berkurangnya beban pekerjaan. Auditor yang bekerja dalam kondisi tekanan waktu yang rendah juga lebih mampu untuk melakukan peninjauan ulang terhadap pekerjaannya, sehingga dapat menghasilkan audit yang memiliki kualitas yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* yang rendah dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit. Pemahaman ini didukung oleh (Nabila & Hartinah, 2021) yang menemukan bahwa *time budget pressure* yang diperoleh auditor tinggi maka kualitas audit akan menurun, sebaliknya jika auditor tidak merasakan beban dari *time budget pressure* maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik.

Sementara penelitian (Ariestanti & Latrini, 2019) menemukan hasil *time budget pressure* yang semakin ketat justru mendorong auditor untuk lebih semangat dalam menyelesaikan tugas auditnya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

2.2.2 Hubungan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit

Kompleksitas tugas mengacu pada tingkat kerumitan atau persepsi kesulitan suatu tugas berdasarkan keterbatasan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya (Suprpto & Nugroho, 2020). Tingkat kesulitan tugas dapat berbeda – beda tergantung persepsi individu auditor. Kompleksitas tugas muncul karena

adanya persepsi kesulitan dalam menyelesaikan tugas karena keterbatasan kemampuan yang ia miliki, akan tetapi kesulitan yang dihadapi auditor tidak selalu bermakna negatif pada kualitas audit yang akan dihasilkan,

Dalam praktiknya, auditor harus melakukan evaluasi yang cermat terhadap tingkat kompleksitas tugas dan merencanakan audit dengan hati-hati untuk memastikan bahwa audit berjalan efisien dan menghasilkan laporan yang dapat diandalkan. Kompleksitas tugas yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif pada kualitas audit dan dapat mengancam integritas laporan keuangan yang diaudit.

hal ini tergantung kembali pada persepsi dan pola pikir masing – masing auditor, apa bila auditor memiliki jiwa tangguh, selalu termotivasi untuk bekerja keras dan rasa keingintahuan yang sangat tinggi, maka kompleksitas tugas yang dihadapinya kan menjadi sebuah tantangan baru (Suprpto & Nugroho, 2020).

Pada penelitian (Rosini & Rahman Hakim, 2020) menyatakan dengan semakin tingginya kompleksitas tugas akan menyebabkan auditor berperilaku disfungsional sehingga melewatkan beberapa tugas dan mengerjakan tugas tersebut secara tidak maksimal yang dapat menurunkan kinerja dan kualitas audit yang dihasilkan.

2.2.3 Hubungan *Time Budget Pressure*, Kompleksitas Tugas dan Audit Tenure terhadap kualitas audit

Interaksi antara *Time Budget Pressure*, Kompleksitas Tugas, dan Audit Tenure dapat memengaruhi kualitas audit secara kompleks. *Time Budget Pressure*, sebagai tekanan waktu pada auditor, dapat mengakibatkan pengurangan kualitas audit karena auditor mungkin tergoda untuk mengambil pintasan. Sementara itu,

Kompleksitas Tugas, seperti tingkat kesulitan dalam tugas audit, dapat memperumit proses dan meningkatkan risiko kesalahan. Audit Tenure, meskipun dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien, juga dapat menimbulkan risiko konflik kepentingan atau kehilangan independensi. Dengan demikian, interaksi kompleks antara ketiga faktor ini memerlukan penanganan yang cermat untuk memastikan kualitas audit yang optimal, dan hal ini dapat bervariasi tergantung pada konteks industri dan praktik audit yang berlaku.

2.2.4 Hubungan Audit *Tenure* Dalam Mempengaruhi Hubungan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* merupakan jangka lama waktu yang terjalin antara auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien (Irianto, 2022), dalam hubungan audit yang telah berlangsung dalam jangka waktu yang lama antara klien dan auditor, ada kemungkinan bahwa *time budget pressure* dapat berkurang. Hal ini karena auditor telah mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang operasi dan sistem kontrol internal klien seiring berjalannya waktu, yang memungkinkan mereka untuk membuat perkiraan anggaran waktu yang lebih realistis, namun ini bukan suatu kepastian, dan *time budget pressure* masih dapat ada tergantung pada situasi khusus dan faktor - faktor lainnya.

Jika auditor sudah memahami sifat pekerjaan yang akan diperiksa maka auditor akan menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang singkat, lamanya perikatan waktu audit akan membuat auditor memahami klien serta sifat pekerjaan yang diauditnya sehingga dengan audit *tenure* yang panjang akan meringankan *time budget pressure*, *time budget pressure* yang rendah akan meringankan pekerjaan auditor sehingga kualitas audit juga terjaga. Manfaat audit *tenure* juga

memudahkan auditor dalam mengaudit sebuah perusahaan karena auditor sudah lebih paham dengan keadaan perusahaan tersebut.

Tingkat familiaritas akuntan publik terhadap keadaan perusahaan akan meningkat ketika lamanya hubungan antara akuntan publik dengan *auditee* kian bertambah, familiaritas diperoleh auditor seperti penerimaan berkas – berkas dan dokumen audit yang terus berulang sehingga hal tersebut dapat mempercepat proses audit karena auditor sudah sangat memahami bisnis klien (Nabila & Hartinah, 2021), sehingga audit *tenure* dapat memoderasi hubungan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

2.2.5 Hubungan Audit Tenure Dalam Mempengaruhi Hubungan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit

Semakin lama auditor terlibat dalam audit klien tertentu, semakin familiar mereka dengan bisnis, sistem, dan praktik klien tersebut. Dengan tingkat familiaritas yang tinggi, auditor dapat lebih efisien dalam menghadapi kompleksitas tugas audit yang mungkin timbul. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang risiko-risiko spesifik yang dihadapi oleh klien dan dapat mengalokasikan sumber daya mereka dengan lebih baik untuk mengatasi kompleksitas tersebut,

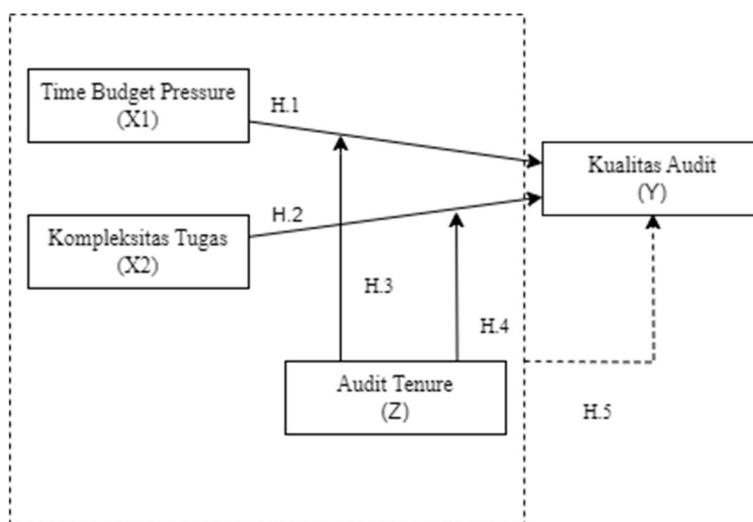
Pada penelitian (Berisha, 2021) menemukan bahwa lamanya hubungan kerja sama auditor dengan klien akan memberikan pemahaman tentang bisnis klien yang lebih mendalam, yang tentunya dengan pemahaman ini dapat membantu auditor dalam menyusun strategi yang lebih baik untuk mengatasi kompleksitas tugas audit yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya pada klien yang sama serta dengan bertambahnya pemahaman terhadap klien juga membantu dalam

proses audit yang efisien dan efektif baik. Sehingga dalam jangka waktu yang lebih lama, auditor memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperlukan untuk mengatasi kompleksitas tugas audit.

Auditor dapat mempelajari aspek - aspek bisnis yang lebih rumit dan mendapatkan pengalaman dalam menangani tantangan yang lebih kompleks. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan untuk menghadapi situasi audit yang kompleks dengan lebih baik dan berdampak positif terhadap kualitas audit. Temuan pada penelitian (Muqorrobin & Narullia, 2022) juga menunjukkan bahwa kualitas audit akan meningkat seiring dengan semakin lamanya audit tenure suatu perusahaan

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2023)

Keterangan :

—————> Pengaruh secara Parsial

.....► Pengaruh secara Simultan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan didukung kajian teoritis dan kerangka pemikiran sebelumnya mengenai pengaruh *time budget pressure* dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan dimoderasi audit *tenure* dapat dirumuskan dalam hipotesis berikut ini:

- H.1 : Diduga *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H.2 : Diduga kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H.3 : Diduga *time budget pressure*, kompleksitas dan audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H.4 : Diduga audit *tenure* memoderasi hubungan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
- H.5 : Diduga audit *tenure* memoderasi hubungan antara kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini terkait pengaruh *time budget pressure* dan kompleksitas tugas, terhadap kualitas audit dengan audit *tenure* sebagai variabel *moderating* sebagai berikut :

1. Menurut Hutabarat (2020) dalam jurnal internasional yang berjudul “*Effect of Independence, Time Budget Pressure and Auditor Ethics on Audit Quality*” dengan variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independennya yaitu independensi, *time budget pressure* dan etika. Jenis penelitian yang

digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dengan jumlah sampel 70 responden kemudian teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik analisis kuadrat terkecil (*Ordinary least squares*). Adapun kesimpulan yang dihasilkan adalah indenpendensi dan etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi indenpendensi dan semakin tinggi tingkat etika auditor dapat meningkatkan kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi rendahnya *time budget pressure* tidak berdampak pada kualitas audit.

2. Menurut Adnyani (2020) dalam jurnal internasional yang berjudul “*The Influence of Time Budget Pressure, Audit Complexity and Audit Fee on Audit Quality (Case Study at Public Accounting Firms in Bali Province)*” dengan variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independennya yaitu *time budget pressure*, kompleksitas audit dan *fee* audit. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dengan jumlah sampel 32 responden kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau sering disebut metode sensus dan teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik analisis regresi linier berganda adapun kesimpulan yang dihasilkan adalah *fee* audit dan etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi *fee* audit dapat meningkatkan kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi *time budget pressure* dan kompleksitas tugas maka kualitas audit semakin rendah.

3. Menurut Nabila & Hartinah (2021) dalam jurnal nasional yang berjudul “Determinan Kualitas Audit dengan *Tenure Audit* sebagai Variabel Moderasi” dengan variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independennya terdiri dari independensi, *time budget pressure*, *fee* audit, dan *audit tenure*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dengan jumlah sampel 80 responden kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* dan teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Adapun kesimpulan yang dihasilkan adalah bahwa independensi, *audit fee*, dan *tenure* audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. *Tenure audit* memoderasi independensi, *time budget pressure*, *audit fee* dan memiliki pengaruh positif dan signifikan.
4. Menurut Badollahi (2020) dalam jurnal nasional yang berjudul “*Time Budget Pressure*, Kompleksitas Audit Dan Kualitas Audit” dengan variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independennya yaitu *time budget pressure* dan kompleksitas audit. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner tanpa dibatasi oleh posisi auditor dalam KAP, sehingga semua yang bekerja pada KAP adalah responden kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis Regresi Berganda dengan bantuan program IBM SPSS versi 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap

kualitas audit. Namun, kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa jika auditor mempunyai tekanan waktu dalam melaksanakan pekerjaannya akan berdampak terhadap penurunan kualitas audit, akan tetapi kompleksnya pekerjaan auditor jika tidak mempunyai tekanan waktu dalam melaksanakan audit tidak berdampak terhadap penurunan kualitas audit.

5. Menurut Suprpto & Nugroho (2020) dalam jurnal nasional yang berjudul “Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Disfungsional Auditor Sebagai Variabel Moderasi” dengan variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independennya yaitu kompleksitas tugas dan disfungsional auditor. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dengan jumlah sampel 66 responden kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang diterapkan regresi linear dan *moderated regression analysis*. Hasil analisis menunjukkan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit. Disfungsional auditor tidak mampu memoderasi kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.
6. Menurut Berisha (2021) dalam jurnal internasional yang berjudul “*Long-term Auditor-client relationship and its effects on the audit quality*” jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara kepada auditor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana jangka panjang hubungan auditor klien berpengaruh terhadap kualitas audit pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM), hasil dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden mendukung

hubungan auditor klien jangka panjang dan menguntungkan bagi kualitas audit, beberapa dari mereka dalam jawaban atas pertanyaan spesifik menyebutkan bahwa ada risiko tertentu. yang dapat menurunkan kualitas audit yang ada dalam hubungan jangka Panjang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian berdasarkan filosofi positivis yang meneliti beberapa populasi atau sampel dan menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, serta menganalisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah diputuskan (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan teknik *sampling* yang tepat untuk memilih sampel responden yang mewakili populasi auditor. Dengan menggunakan metode kuantitatif, peneliti juga dapat memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data memiliki reliabilitas dan validitas yang tinggi.

3.2 Jenis Data

Peneliti menggunakan data primer sebagai sumber utama informasi dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, dengan beberapa metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan kusioner (Sugiyono, 2017). Data primer dalam penelitian adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama yaitu auditor yang sedang bekerja pada kantor akuntan publik di Provinsi Kepulauan Riau sebagai responden, yang hasil jawabannya nanti akan diolah untuk menilai apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan dimoderasi suatu variabel yang sedang diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) ada terdapat 3 metode dalam pengumpulan data antara lain wawancara, kuesioner, dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil metode kuesioner dalam pengumpulan datanya. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti untuk menggunakan pertanyaan yang telah diuji secara menyeluruh dan memiliki standar yang sama untuk semua responden. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa semua responden dihadapkan pada pertanyaan yang serupa, sehingga memungkinkan perbandingan dan analisis data yang lebih mudah dan konsisten. Dalam penelitian ini, variable - variabel seperti *time budget pressure*, kompleksitas tugas, kualitas audit, dan audit *tenure* dapat diukur dengan menggunakan skala atau pertanyaan yang terstruktur dalam kuesioner. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara kuantitatif dan memfasilitasi pengujian hipotesis serta analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pengiriman kuesioner dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke lokasi kantor akuntan publik yang berkaitan serta sebagian melalui perantara seperti media sosial yaitu pengiriman melalui *e-mail*.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi ialah keseluruhan unit atau individu yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi sasaran dari penelitian yang sedang dilakukan. Populasi dapat berupa manusia, kelompok, organisasi, wilayah geografis, atau objek lain yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Populasi pada penelitian ini adalah 14 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Kepulauan Riau, sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Daftar Kantor Akuntan Publik Provinsi Kepulauan Riau

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP ARTONI	Jl. Jend. Sudirman, Sukajadi, Batam
2	KAP DONY & RAMLI	Komplek Ruko Mega Legenda 2 Blok D2 No. 32, Batam Center, Batam
3	KAP HALIM WIJAYA	Ruko Grand Niaga Mas Blok B No.15, Batam
4	KAP HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO	Jl. Jend. Sudirman, Sukajadi, Batam
5	KAP MIRAWATI SENSI IDRIS	Jl. Laksamana Bintan, Batam
6	KAP RIYANTO, S.E.,Ak	Komplek Ruko Palm Spring Blok B2 No.2, Batam Center, Batam
7	KAP ROBIN & SUPRIYANTO	Ruko Coastarina Blok E No.01, Batam Center, Batam
8	KAP PETRUS DHARMANTO ANDREAS	Jl. Raja Ali Haji, Komplek Jodoh Square Blok A No. 6-8 Batam
9	KAP GRISELDA, WISNU & ARUM	Ruko Anggrek Mas Centre Blok A No. 27 Kel. Taman Balo, Batam
10	KAP DR. SANTI YOPIE, CPA	Ruko D'Green City Blok B No.09, Sei Jang, Tanjungpinang
11	KAP DRS. BERNADI & REKAN	JL. Rasamala, No. 1, Mukakuning, Batamindo Industrial Park, Kabil, Batam, Kota Batam
12	KAP CHARLES & NURLENA	Ruko Puri Legenda Blok C2 No. 5 Batam Centre, Jalan Raja Isa, Balo Permai, Kec. Batam Kota, Kota Batam
13	KAP YANISWAR & REKAN	Komp. Pertokoan Permata Niaga, Blk. C No.20, Sukajadi, Batam Kota, Batam City
14	KAP JAMALUDIN, ARDI, SUKIMTO DAN REKAN	Ruko Bukit Beruntung Blok C no 2, Sei Panas, Panas River, Batam Kota, Batam City

Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2023)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian. Sampel merupakan subset atau bagian yang diambil dari populasi yang

lebih besar dengan tujuan untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2017).

Teknik sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh, penggunaan sampel jenuh memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi auditor yang relevan dengan penelitian. Dengan menggunakan sampel jenuh, peneliti dapat memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan untuk menjadi responden dalam penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih mewakili karakteristik dan variasi yang ada dalam populasi auditor secara keseluruhan.

Dengan sampel jenuh ini juga dapat memperoleh data yang lengkap untuk semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap hubungan antara *time budget pressure*, kompleksitas tugas, kualitas audit, dan audit *tenure*. Peneliti dapat menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut secara lebih akurat dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah 10 KAP yang dikarenakan terdapat 4 KAP lainnya yang belum bisa memenuhi permintaan kuesioner. Oleh karena itu populasi pada penelitian ini adalah semua anggota auditor baik itu *partner*, senior auditor maupun junior auditor yang aktif bekerja di 10 KAP Provinsi Kepulauan Riau tersebut. Penyajian tabel daftar 10 kantor akuntan publik beserta jumlah auditor sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Jumlah Auditor KAP Provinsi Kepulauan Riau

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP ARTONI	Jl. Jend. Sudirman, Sukajadi, Batam	1
2	KAP DONY & RAMLI	Komplek Ruko Mega Legenda 2 Blok D2 No. 32, Batam Center, Batam	9
3	KAP HALIM WIJAYA	Ruko Grand Niaga Mas Blok B No.15, Batam	2
4	KAP HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO	Jl. Jend. Sudirman, Sukajadi, Batam	10
5	KAP MIRAWATI SENSI IDRIS	Jl. Laksamana Bintan, Batam	8
6	KAP RIYANTO, S.E.,Ak	Komplek Ruko Palm Spring Blok B2 No.2, Batam Center, Batam	10
7	KAP ROBIN & SUPRIYANTO	Ruko Coastarina Blok E No.01, Batam Center, Batam	3
8	KAP PETRUS DHARMANTO ANDREAS	Jl. Raja Ali Haji, Komplek Jodoh Square Blok A No. 6-8 Batam	1
9	KAP CHARLES & NURLENA	Ruko Anggrek Mas Centre Blok A No. 27 Kel. Taman Baloi, Batam	1
10	KAP DR. SANTI YOPIE, CPA	Ruko D'Green City Blok B No.09, Sei Jang, Tanjungpinang	7
	TOTAL		52

3.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel merujuk pada atribut atau nilai tertentu dari suatu objek yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan digunakan sebagai dasar untuk mencapai kesimpulan (Ali, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *time budget pressure*, kompleksitas tugas yang memengaruhi kualitas audit dengan *audit tenure* sebagai variabel moderasi yang dilakukan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Kepulauan Riau. Untuk itu, pengujian hipotesis diperlukan dengan menguji variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kualitas audit (Y). Sementara itu, variabel

independen untuk penelitian ini adalah kompleksitas tugas (X1), *time budget pressure* (X2), dan variabel moderasi audit *tenure* (Z).

Tabel 3.3
Penyajian Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala
Kualitas Audit (Y)	cara auditor Menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, mengidentifikasi pelanggaran tergantung pada motivasi auditor untuk melaporkan pelanggaran tersebut.	1. Melaporkan semua kesalahan klien. 2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntan klien. 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit 4. Berpedoman pada SPAP (Ali, 2022).	1-3 4-5 6-10 11-13	Likert
<i>Time Budget Pressure</i> (X1)	merupakan kondisi dimana ketika seorang auditor dituntut untuk dengan secara konsisten untuk menerapkan suatu efisiensi pada anggaran waktu yang telah direncanakan dengan batas waktu yang sangat ketat.	1. Pemahaman auditor atas <i>time budget</i> Sebelum melakukan tugas audit. 2. Tanggung Jawab auditor dalam melaksanakan <i>time budget</i> . 3. Penilaian oleh atasan. 4. <i>Fee</i> Auditor 5. Frekuensi revisi (Ali, 2022).	1-3 4-6 7-9 10-12 13-15	Likert
Kompleksitas Tugas (X2)	mengacu pada tingkat kerumitan atau persepsi kesulitan suatu tugas berdasarkan keterbatasan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya.	1. Tingkat kesulitan tugas. 2. Struktur tugas. (Marsista et al., 2021)	1-5 6-8	Likert
Audit <i>Tenure</i> (Z)	masa kerja Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya.	1. Lamanya hubungan auditor dengan klien. 2. Independensi hubungan dengan klien (Nabila &	1-7 8-10	Likert

		Hartinah, 2021).		
--	--	------------------	--	--

Sumber : data yang diolah oleh peneliti (2023)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh dengan menggunakan metode atau rumus tertentu. Tujuan dari pengolahan data adalah untuk mengubah data mentah yang diperoleh dari pengukuran menjadi data yang lebih rapi, sehingga memberikan arah bagi analisis yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan software statistik JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*) versi 0.18.0 untuk menganalisis kualitas data secara komprehensif sebelum melanjutkan ke tahap analisis statistik yang lebih lanjut. JASP merupakan pilihan yang tepat karena memiliki berbagai fitur yang mempermudah pengolahan data, termasuk alat - alat pembersihan data, transformasi data, dan imputasi data yang sangat berguna untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah data yang berkualitas.

3.7 Teknik Analisis Data

Bagian ini menguraikan tentang metode analisis dan prosedur penggunaan alat analisis dalam penelitian, serta memberikan justifikasi terkait penggunaan alat analisis tersebut, termasuk pengujian asumsi yang terkait dengan metode analisis.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran dari data yang telah dikumpulkan tanpa maksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisa statistik deskriptif digunakan untuk

memberikan gambaran umum terkait dengan demografi responden yang ada dalam penelitian dan tentang variabel-variabel penelitian, yaitu: kompleksitas tugas, *time budget pressure*, *audit tenure* dan kualitas audit.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan sebuah prosedur yang wajib dilakukan dalam penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, dengan tujuan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran data yang diperoleh. Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan dua jenis uji yang digunakan dalam melakukan evaluasi terhadap kualitas data (Sugiyono, 2017).

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu prosedur atau metode yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran seperti kuesioner mampu mengukur dengan akurat konstruk atau konsep yang dimaksud dalam penelitian. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran tersebut secara valid mengukur variabel yang ingin diteliti (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, digunakan *Metode Correlation Pearson* untuk menguji validitas dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan - pertanyaan dalam kuesioner. Metode ini memenuhi persyaratan tertentu untuk menentukan validitasnya berdasarkan *Correlation Pearson*, adapun persyaratannya sebagai berikut :

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa item tersebut valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa item tersebut tidak valid.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu metode untuk mengukur tingkat kestabilan dan konsistensi responden dalam memberikan jawaban terkait pernyataan - pernyataan yang merupakan bagian dari dimensi suatu variabel dan diorganisasikan dalam bentuk kuesioner (Latifah et al., 2019). Setelah alat ukur tersebut terbukti valid, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas. Uji *Cronbach Alpha* digunakan sebagai metode yang ditetapkan dalam pengujian reliabilitas untuk mengukur tingkat reliabilitas kuesioner tersebut. Adapun persyaratan yang ditetapkan dalam penentuan reliabilitas berdasarkan uji *Cronbach Alpha* jika nilai *alpha* melebihi 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan jika nilai *alpha* kurang dari 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut tidak reliabel.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda sebagai metode analisis yang diterapkan. Sebelum dilakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan dalam model regresi memenuhi persyaratan dan kriteria dalam regresi. Untuk memeriksa hal ini, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Sugiyono, 2017).

3.7.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, untuk mengidentifikasi normalitas data, digunakan uji *skewness* dan *kurtosis*. *Skewness* berhubungan dengan simetri terdistribusi. Sedangkan *skewed* variabel (variabel menceng) adalah variabel yang nilai

meannya tidak di tengah-tengah distribusi. Sedangkan kurtosis berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Menurut (Umar, 2013) bila rasio keduanya berada dalam atau mendekati rentang -1,96 sampai +1,96, maka dapat dinyatakan bahwa distribusinya adalah normal.

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan varians yang tidak konsisten antara pengamatan dalam model regresi (Gozhali, 2016).

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas ditentukan dengan mengamati pola titik – titik pada *scatterplot* regresi. Adapun persyaratan yang diterapkan dalam penentuan heteroskedastisitas berdasarkan *scatterplot* regresi yaitu :

1. Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Gozhali, 2016). Uji multikolinearitas adalah bentuk pengujian yang digunakan untuk memeriksa asumsi dalam analisis regresi berganda. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat indikasi multikolinearitas, salah satu langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki model adalah dengan menghapus variabel dari model regresi. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan

Pearson Correlation, dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya

3.7.4 Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda diaplikasikan untuk memprediksi hubungan antara *time budget pressure*, kompleksitas tugas dan audit *tenure* terhadap kualitas audit. Berikut persamaan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Variabel Independen

β_3 = Koefisien Variabel Moderasi

X1 = *Time Budget Pressure*

X2 = Kompleksitas Tugas

Z = *Audit Tenure*

e = Error

3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang bertujuan untuk mengambil keputusan apakah menerima atau menolak suatu hipotesis. Uji

hipotesis dilakukan untuk memahami hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan variabel moderasi dalam analisis regresi.

3.7.5.1 Uji Parsial (uji t)

Secara dasar, uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh individu dari satu variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Jika nilai t yang dihitung lebih kecil daripada nilai t yang tercantum dalam tabel dengan tingkat signifikansi 5%, maka pengaruhnya dianggap tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai t yang dihitung lebih besar atau sama dengan nilai t yang tercantum dalam tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka pengaruhnya dianggap signifikan. Uji t membantu dalam menentukan apakah variabel bebas memiliki dampak yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menggunakan batas yang telah ditetapkan dalam analisis statistik.

3.7.5.2 Uji Simultan (uji f)

Tujuan dengan adanya pengujian simultan adalah untuk menguji pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Besaran signifikansi yang ditetapkan dalam uji f yaitu sebesar 5%. Adapun persyaratan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka dikatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, maknanya adalah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka dikatakan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, maknanya adalah variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

3.7.5.3 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi adalah sebuah metode khusus dalam analisis regresi linear berganda yang melibatkan unsur interaksi antara dua atau lebih variabel independen. Menurut Ghozali (2013) analisis ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel moderasi akan memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi yang melibatkan variabel moderasi, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Dalam penelitian ini, akan digunakan uji interaksi (MRA) yang menggunakan pendekatan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengendalikan pengaruh variabel moderator. Berikut penjelasan langkah langkah analisis uji MRA :

- a. Uji Regresi dari variabel *time budget pressure* (X1), kompleksitas tugas (X2) dan *audit tenure* (Z) ke variabel kualitas audit (Y), dengan persamaan sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1Z + e$
- b. Regresi dari variabel *time budget pressure* (X1), *audit tenure* (Z), dan *time budget pressure*audit tenure* (interaksi X_1*Z) ke variabel kualitas audit (Y), dengan persamaan sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1Z + e$

- c. Regresi dari variabel kompleksitas tugas (X_2), *audit tenure* (Z), dan kompleksitas tugas**audit tenure* (interaksi X_2*Z) ke variabel kualitas audit (Y), dengan persamaan sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 X_2Z + e$
- d. Untuk menguji keberadaan *audit tenure* (Z) apakah benar sebagai pure moderator, atau bukan variabel moderasi sama sekali, dapat diamati dengan cara berikut :
1. *Pure Moderator*, apabila pengaruh dari *audit tenure* (Z) terhadap kualitas audit (Y) pada output pertama tidak signifikan dan pengaruh interaksi X_1*Z atau X_2*Z pada output kedua signifikan.
 2. *Quasi Moderator*, apabila pengaruh dari *audit tenure* (Z) terhadap kualitas audit (Y) pada output pertama dan pengaruh interaksi X_1*Z atau X_2*Z pada output kedua, kedua-duanya signifikan.
 3. *Predictor moderator*, apabila pengaruh dari *audit tenure* (Z) terhadap kualitas audit (Y) pada output pertama signifikan dan pengaruh interaksi X_1*Z atau X_2*Z pada output kedua tidak signifikan.
 4. *Homologiser moderator*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama, dan pengaruh interaksi X_1*Z atau X_2*Z pada output kedua, tidak ada yang signifikan.

Dengan penyajian sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Ketentuan Uji Moderasi

No.	Hasil Uji	Sifat Moderasi
1	β_2 tidak signifikan β_3 signifikan	Tipe moderasi diklasifikasikan sebagai moderasi murni (<i>pure moderator</i>)
2	β_2 signifikan β_3 signifikan	Tipe moderasi diklasifikasikan sebagai moderasi semu (<i>quasi moderator</i>) yaitu variabel moderasi dapat sekaligus menjadi variabel

		independen.
3	β_2 signifikan β_3 tidak signifikan	Tipe moderasi diklasifikasikan sebagai prediktor moderasi (<i>predictor moderator</i>) yaitu variabel moderasi hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk
4	β_2 tidak signifikan β_3 tidak signifikan	Tipe moderasi diklasifikasikan sebagai moderasi potensial (<i>homologiser moderator</i>) yaitu variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi.

Sumber : (Solimun, 2013)

3.7.5.4 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengukur sejauh mana variabel - variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi, yang dikenal sebagai R^2 , digunakan untuk menentukan proporsi kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai R^2 biasanya antara 0 hingga 1. Terdapat beberapa persyaratan yang terkait dengan pengujian koefisien determinasi ini. Ketika nilai R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara hampir menyediakan seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 kecil, hal ini menandakan bahwa variabel - variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, D., Latrini, M. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2020). The Influence of Time Budget Pressure, Audit Complexity and Audit Fee on Audit Quality (Case Study at Public Accounting Firms in Bali Province). *Timor Leste Journal of Business and Management*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.51703/bm.v2i2.11>
- Amrulloh, M. A., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 136–151. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1329>
- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1231. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p15>
- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898>
- Badollahi, I., Arman, A., Salam, A., & Razak, L. A. (2020). Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit Dan Kualitas Audit. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 65. <https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.5269>
- Berisha, B. (2021). *Long-term Auditor-client relationship and its effects on the audit quality*. 7(2), 123–129.
- Gozhali, I. (2016). *Metode Penelitian*.
- Hari, S., Syarifudin, S., & Mundiroh, S. (2022). Pengaruh Pengaruh Audit Effort dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 326–332. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2088>
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 122–126. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.25>
- Hutabarat, G. (2020). The Effect Of Audit Experience Time Budget Pressure, and Auditorsâ€™ Ethics On Audit Quality. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 6(1), 1–15.
- Imam Ghozali. (2013). *aplikasi analisis Multivariete dengan poegram IBM SPSS 23, Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Implementation, T. H. E., Teaching, O. F., Moddel, S., Ais, F. O. R., Using, B. Y., Project, P., & Learning, B. (2018). *Dinamik Linear* (Issue April).

- Irianto, D. I. (2022). The The Effect of Audit Tenure, Auditor's Reputation and Time Budget Pressure on Audit Quality. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i1.3967>
- Irwansyah, I., Coryanata, I., & Sukardi, S. (2021). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Jurnal Fairness*, 11(1), 11–20. <https://doi.org/10.33369/fairness.v11i1.18438>
- Koerniawan, I. (2021). *AUDITING Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*.
- Latifah, S., Oktaroza, M. L., & Sukarmanto, E. (2019). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenur Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 5(1), 62–67.
- Made Saka Arya Wedanta*, P. E. D. M. D. (2022). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Kain Tenun*. 1(1).
- Marsista, G. A. M., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, Vol. 3 No(E-ISSN 2716-2710), 162–172.
- Muqorrobin, M. M., & Narullia, D. (2022). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Audit Firm Tenure : How They Affect Audit Quality ?* 1–15.
- Nabila, F., & Hartinah, S. (2021). Determinan Kualitas Audit Dengan Tenure Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.40-52>
- Pratiwi, D. E., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Kualitas Audit, Audit Tenure, Dan Prosedur Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Se. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
- R.Ali, z. R. M. (2022). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(1), 609–627.
- Rahmadini, W., & Fauzihardani, E. (2022). Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 530–544. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.551>
- Riswan, Nurdiono, Evana, E., & Dan Agrianti. (2020). Effects Of Moderating Variables On Audit Tenure and Audit Quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 431–439.
- Rosini, I., & Rahman Hakim, D. (2020). Kualitas Audit Berdasarkan Time Budget Pressure dan Pengalaman. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 9–20. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2223>

Solimun. (2013). *Analisis Variabel moderasi dan Mediasi*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*.

Suprpto, F. M., & Nugroho, W. C. (2020). Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Disfungsional Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 13(2), 151–164. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17364>

Widiastuty, Erna dan Febrianto, R. (2010). Pengukuran kualitas audit: sebuah esai erna widiastuty. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 1–43.

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Jacky
Gender : Male
Place and Date of Birth : Tanjungpinang, 04 June 2002
Citizen : Indonesia
A g e : 22 years old
Present Address : Jalan Tambak No. 125A
Religion : Budha
Email : jjack0533@gmail.com
Phone Number/ WA : 08974638560

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME SCHOOL
Senior High School	SMKN 01 Tanjungpinang
University	STIE Pembangunan Tanjungpinang